

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYONSONG ERA SOCIETY 5.0**

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM THROUGH
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN WELCOMING THE ERA OF
SOCIETY 5.0**

***¹Shancy Syahrani P, ²Asmaiwaty Arief, ³Rehani**

***^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia**

shancysyahrani808@gmail.com, asmaiwatyarief@gmail.com , rehani@uinib.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see how the application of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education subjects, as well as what are the challenges and opportunities from the application of this independent learning curriculum in Islamic Religious Education subjects in welcoming the era of society 5.0. This research is motivated by the fact that the times in the era of society 5.0. many changes in the world of education, so that in the learning process requires an innovation so that the involvement of students in the learning process increases. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The results showed that the application of the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects has been running smoothly and well, this is shown by active learning with the use of methods, as well as innovative learning models that are in accordance with the development of the current educational era and also use digital technology in supporting the learning process. However, there are several main obstacles in implementing this independent curriculum, lack of facilities and limited technological skills among teachers and difficulties in understanding and handling the abilities of students.

Keywords: Independent Curriculum. Islamic Religious Education, Era Society 5.0.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta apa tantangan yang dihadapi dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyongsong era society 5.0. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa perkembangan zaman pada era society 5.0. banyak membawa perubahan dalam dunia pendidikan, sehingga di dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah inovasi agar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan lancar dan baik hal itu ditunjukkan dengan pembelajaran yang aktif dengan penggunaan metode, serta model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan era pendidikan sekarang serta juga menggunakan teknologi digital dalam menunjang proses pembelajarannya. Namun terdapat beberapa hambatan utama dalam penerapan kurikulum merdeka ini, kurangnya fasilitas serta keterbatasan keterampilan teknologi dikalangan guru dan kesulitan dalam memahami dan menangani kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka. Pendidikan Agama Islam, Era Society 5.0.

Article History:

Submitted	Accepted	Published
September 16 th 2024	December 10 th 2024	December 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pada transformasi antara era revolusi industri 4.0 dengan era society 5.0 banyak memberikan dampak terhadap kehidupan manusia terutama dalam pendidikan, mengingat pendidikan adalah salah satu langkah agar dapat mencapai keseimbangan dan kesempurnaan

pribadi atau social (Hasanah & Haryadi, 2022; Nurkholis, 2013). Di dunia pendidikan dalam menghadapi era society 5.0 tidak boleh berdiam diri saja. Pendidikan merupakan pertahanan yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi gempuran dan tantangan dalam era society 5.0 dan perkembangan zaman yang begitu canggih patut diimbangi dengan inovasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Haryati et al., 2022; Nugraha & Aminur Rahman, 2021).

Dengan perkembangan zaman sekarang ini maka pendidikan juga harus mengalami revolusi demi menjawab tantangan zaman sehingga pendidikan dapat mengembangkan potensinya dan bisa bertahan di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi (Hasanah & Haryadi, 2022). Di Indonesia sendiri untuk menjawab tantangan zaman, menteri pendidikan mengadakan pembaharuan kurikulum dan sistem pendidikan. Hal itu sebagai bentuk upaya penyesuaian pendidikan di Indonesia dengan kompetensi abad 21. Produk inovasi tersebut adalah kurikulum “Merdeka Belajar” (Haryati et al., 2022). Melalui kurikulum merdeka belajar ini pendidik memiliki landasan yang kuat dalam membimbing dan mendidik peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Dalam era society 5.0 proses pembelajaran dituntut untuk lebih bermutu agar menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Untuk memperbaiki mutu dalam proses pembelajaran tersebut maka kurikulum harus disesuaikan. Salah satu terobosan terbesar yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi era society 5.0 adalah dengan mengeluarkan kebijakan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini digadang-gadang akan menjadi jawaban atas kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. (Thaib Razali, 2015).

Implementasi dari kurikulum merdeka belajar ini perlahan terus mengalami perkembangan dalam melakukan proses pengajaran kepada peserta didik di abad ke-21 ini, seorang guru harus mempunyai suatu strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut. Pada kurikulum merdeka belajar ini guru tidak dapat lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang konvensional, standar atau biasa-biasa saja. Guru harus dapat inovatif dengan memperkaya dan memperbaharui ilmu maupun keterampilan untuk dapat menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi (Indarta et al., 2022).

Bentuk perkembangan pendidikan pada kurikulum merdeka belajar ini dipenuhi dengan model pendidikan yang bervariasi dan memiliki karakteristik sendiri untuk meningkatkan dalam proses pembelajaran, bentuk perkembangan pendidikan pada modern yang dipenuhi dengan keterbukaan dan globalisasi ini dikenal dengan sebutan pendidikan abad 21 (Hasanah & Haryadi, 2022). Model pembelajaran abad ke 21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana siswa akan dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *colaboration*, dan *creativity* (Indarta et al., 2021).

Penerapan kurikulum merdeka pada dasarnya banyak menawarkan berbagai kemudahan dalam belajar, terutama bagi peserta didik. Kurikulum merdeka menyuguhkan desain pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya bisa belajar dilingkungan yang tenang dan menyenangkan, dan bebas dari tekanan bisa memperhatikan potensi yang ada pada peserta didik (Noor et al., 2023). Namun dibalik hal tersebut terdapat beberapa tantangan dan kendala dalam penapan kurikulum merdeka dan tentunya hal tersebut harus direspon secara kritis dan komprehensif (Aminah & Sya'bani, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting yang termasuk mengacu dalam kurikulum merdeka. Mata pelajaran PAI ini harus mulai menyiapkan diri dalam menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilaksanakan secara baik dan kondusif untuk mendapatkan hasil yang optimal (Aminah & Sya'bani, 2023). Namun, kenyataannya pada proses pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam masih banyak peserta didik yang merasa kurang menarik, merasa bosan bahkan banyak yang menyepelekannya. Hal ini berpengaruh terhadap faktor sistem pendidikan yang kurang baik dalam materi ketuhanan, adab, akhlak, dan materi keagamaan lainnya. Selain itu materi keagamaan juga dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Nursiah & Dwi, 2024).

Berdasarkan hal tersebut perlu penjelasan yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tantangan apa yang di dapatkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bog dan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Studi literatur adalah proses penelitian yang menggunakan literatur, buku, jurnal ilmiah, dan internet, kemudian membuat kajian penelitian yang relevan dengan pembahasan. Kegiatan penelitian dalam pengolahan hasil penelitian literatur, buku dan internet.

Subjek dalam penelitian ini 1 orang guru PAI di SDN 21 Lubuk Alung dan 10 orang dari peserta didik yang nantinya bisa menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyongsong era society dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari berbagai buku dan jurnal sebagai referensi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka dan Urgensi Era Society 5.0. bagi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang sangat beragam, pada kurikulum merdeka ini lebih mengoptimalkan pada pendalaman dan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya yaitu dengan lebih focus pada materi yang penting sehingga dapat lebih mendalam (Humairah Zilda, 2024). Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini juga lebih memfokuskan pembelajaran kepada keaktifan peserta didik dan lebih mengedepankan kepada aspek minat dan bakat dari peserta didik tersebut. Hal tersebut selaras dengan perkataan dari guru PAI di SDN 21 Lubuk Alung:

“Pada kurikulum merdeka ini proses pembelajaran lebih memusatkan pada peserta didik, lebih mengedepankan kepada aspek minat dan bakat dari peserta didik itu, dan guru hanya sebagai fasilitator saja”.

Adanya pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga, 2021). Kurikulum merdeka belajar ini dikembangkan agar dapat melahirkan generasi yang dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara cepat bukan hanya sekedar melaksanakan pembelajaran seadanya tanpa makna dan sebatas mengingat bahan ajar yang diberikan guru. Pada era yang serba teknologi ini diharapkan baik siswa maupun guru mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajarnya. Saat ini teknologi memiliki peran yang sangat penting bagi keberjalanan pendidikan (Effendi & Wahidy, 2019).

Tujuan dibuatnya kurikulum merdeka ini agar pendidikan di Indonesia bisa seperti Negara maju dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih apa yang mereka minati (Mawati Arin, 2023). Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, yakni pada pembelajaran berbasis proyek, focus materi pada materi esensial dan pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel.

Dalam menyongsong era society 5.0. Pendidikan Agama Islam dituntut untuk agar dapat lebih paham berdasarkan pertanda konversi social publik. Pendidikan Agama Islam mesti bersedia untuk membuka diri pada perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk menyongsong era society 5.0. Dalam menyongsong era society ini mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, inovasi, berpikir, komunikasi dan koordinasi serta menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mempunyai kompetensi digital, baik literasi informasi, literasi media maupun kompetensi pendidikan akhlak (karakter). Hal tersebut selaras dengan perkataan dari guru PAI SDN 21 Lubuk Alung

“Dalam menyongsong era society ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya perlu melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, didalam proses pembelajaran guru harus memiliki penguasaan terhadap teknologi dan mempunyai model serta motoda yang beragam dna inovatif yang bisa membuat peserta didik semangat dan aktif dalam proses pembelajaran”.

Penerpaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran yang senantiasa diasampaikan secara berkala dalam setiap jenjang pendidikan, Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik baik itu secara formal maupun secara nonformal (Noor et al., 2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya harus memperhatikan beberapa hal yaitu mampu mengembangkann kemampuan berpikir peserta didik, dapat mengasah kemampuan peserta didik, dan mampu memupuk kreativitas peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum merdeka hendaknya harus berorientasi sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga harapannya dapat tercipta atau semakin berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kepercayaan diri.

Selain itu dalam penerapan kurikulum merdeka dan dalam menyongsong era society agar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman maka guru harus memiliki keterampilan dalam teknologi dan guru harus inovatif dalam mencari metode dan model yang serta alat pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan guru PAI SDN 21 Lubuk Alung dikatakan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini sangat membutuhkan teknologi

dalam pelaksanaannya dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada abad ke-21 ini harus bisa mencari model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih bersemangat dan aktif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Puspitaini (2022) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepada siswa generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut. Guru tidak dapat lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang konvensional, standar atau biasa-biasa saja. Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki. Dalam konteks pembelajaran PAI guru perlu memahami pendekatan, model serta metode pengajaran yang inovatif, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama untuk dapat menyampaikan materi dengan baik (Lely, 2024). Dalam menyosong era society 5.0. kurikulum merdeka juga berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Dalam dunia yang semakin terhubung keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi sangat diperlukan. Kurikulum ini, dengan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan di masa depan. Kurikulum Merdeka menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya pilihan dalam materi dan metode pembelajaran, siswa didorong untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri. Ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri (Shohib, 2024).

Dalam menyosong era society 5.0. ini seperti yang dikatakan oleh guru PAI SDN 21 Lubuk Alung ada beberapa karakteristik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 1) Fokus pada pembentukan karakter dan iman dari peserta didik. 2) Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. 3) Pada kurikulum merdeka ini pada mata pelajaran PAI juga berfokus pada tahap perkembangan dan capaian masing-masing dari peserta didik.

Dari beberapa karakteristik tersebut dapat dilihat bahwa pada kurikulum merdeka belajar ini lebih memfokuskan kepada keaktifan peserta didik dan mengedepankan kepada capaian peserta didik seperti minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari beberapa peserta didik ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

“Proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini lebih menyenangkan karena, ketika kami belajar guru kami sering melakukan permainan dalam belajar, dengan menggunakan infokus dan laptop, salah satu permainan yang sering kami lakukan yaitu quiziz, wordwall, ular tangga dan masih banyak lagi. Dan kami sering juga belajar secara berkelompok sehingga dalam proses belajar kami jadi menyenangkan dan tidak bosan”.

Jadi dari hal tersebut dapat dilihat bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam guru memang harus mempunyai persiapan yang cukup matang diantaranya yang harus dilakukan agar dalam proses belajar itu menarik peserta didik hal yang harus dilakukan diantaranya perangkat yang digunakan harus lengkap, sumber belajar, metode dan model yang digunakan sesuai dengan keterampilan abad ke 21 serta kemampuan guru dalam

melaksanakannya serta evaluasi yang akan digunakan. Sehingga dengan demikian dapat menerapkan kurikulum merdeka itu dengan baik

Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan ini menemui hambatan yang ditemui tak terkecuali pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hambatan yang dilalui dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini dalam menyongsong era society 5.0. yaitu **yang pertama** yaitu kesiapan guru untuk memahami dan menerapkan pendekatan kurikulum merdeka belajar hak itu bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, kekurangan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan ini dapat menghambat efektivitas proses implementasinya. Kurikulum Merdeka Belajar mungkin memerlukan perubahan dalam sumber daya pembelajaran seperti buku teks, perangkat teknologi, dan materi referensi (Ramadan & Imam Tabroni, 2020).

Kendala dalam ketersediaan sumber daya ini dapat menjadi penghalang dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar secara komprehensif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara.

“Seorang pendidik berperan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi hambatan yang saya temui ketika menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada mata pelajaran PAI yaitu kurangnya referensi terkait tentang proses pembelajaran yang menyenangkan hal tersebut bisa menjadi salah satu hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran”.

Yang kedua yaitu Kesulitan Beradaptasi dengan Perubahan. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mungkin memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran, strategi pembelajaran, atau sistem penilaian. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti perubahan tersebut. Kendala ini bisa terkait dengan kenyamanan dan kebiasaan dalam metode pengajaran yang telah terbentuk sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu bersedia membuka pikiran dan fleksibel dalam mengubah pendekatan mereka agar sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum merdeka

Yang ketiga Tantangan dalam Memberikan Penilaian. Dalam penerapan kurikulum merdeka penilaian tidak dilakukan secara menyeluruh dan mencakup aspek-aspek selain pengetahuan akademik saja, tetapi guru juga mengalami kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan keterampilan dan karakter dan sikap secara objektif.

Terkait dengan permasalahan diatas, ada beberapa langkah-langkah atau upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi tantangan-tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu (Aini Qolbiyah et al., 2022):

- 1) Memberikan pelatihan yang memadai kepada guru untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka serta memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam penyesuaian dalam perubahan.
- 2) Memastikan ketersediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan dan mendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk dalam penyediaan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.
- 3) Mendorong kolaborasi antara guru, diskusi kelompok, atau pertukaran pengalaman dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru dapat

berbagi strategi, solusi, dan sumber daya yang efektif untuk mengatasi kesulitan yang mungkin timbul.

Perkembangan zaman, termasuk era globalisasi, banyak menimbulkan tantangan yang signifikan bagi system pendidikan Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan zaman, terutama di era Society 5.0, dimana pekerjaan berbasis teknologi menjadi yang terdepan (Nursiah & Dwi, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka ditujukan untuk mendorong pemahaman yang kritis, relevan dan bermanfaat sesuai dengan tuntutan zaman. Namun hal tersebut mengalami beberapa tantangan contohnya seperti perubahan zaman, pertumbuhan SDM yang melimpah, pendidikan karakter dan paradigm pembelajaran masih menjadi kendala perlu diatas dalam mewujudkan tujuan kurikulum merdeka belajar.

Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka ini memerlukan upaya ntegrasi teknologi, penguatan nilai-nilai karakter, serta transformasi paradigma pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi perubahan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini telah berjalan baik, didukung penggunaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi digital yang meningkatkan keaktifan peserta didik. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, dan kesulitan memahami kebutuhan individu peserta didik. Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memprioritaskan aspek minat, bakat, dan pembentukan karakter peserta didik. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan guru, pengadaan sumber daya yang memadai, dan kolaborasi antarpendidik guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan era digital.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru perlu mengikuti pelatihan teknologi dan metode pembelajaran inovatif agar dapat mengintegrasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.
2. Bagi peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, mengeksplorasi minat, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.
3. Bagi peneliti untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan, dan memberikan solusi berbasis data. dan untuk peneliti selanjutnya, diaharapkan dapat meneliti lebih lanjut dan menciptakan hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation Of The Independent Learning Curriculum At The Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/Jpion.V1i1.1>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293.

<https://doi.org/10.32529/AI-Ilmi.V6i2.2804>

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 50–58.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129.
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufro, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441/5618>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pendidikan Abad 21 Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.7595>
- Humairah Zilda, B. & J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di Kota Banjarmasin. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 73–89.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET Dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1458>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2589>
- Lely, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 284–289.
- Mawati Arin, H. & Opan. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(1), 190–203.

<https://doi.org/10.61116/Jkip.V1i3.172>

- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/Iseedu.V7i1.22539>
- Nugraha, A., & Aminur Rahman, F. (2021). Android Application Development Of Student Learning Skills In Era Society 5.0. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1779(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012014>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Nursiah & Dwi, Y. (2024). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 305–320.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/Lebah.V13i2.63>
- Shohib, I. S. (2024). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Abad 21 Di Smk Raden Paku Wringinanom Gresik Learning Model Of Islamic Religious Education In The 21st Century At Raden Paku Vocational School Wringinanom. *Jurnal Intelek Dan Cendikian Nusantara*, 1(5).
- Thaib Razali, I. S. (2015). *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan*. 1(July), 216–228.